

Hubungan Pendidikan dan Risiko Kehamilan Terhadap Pengetahuan Bahaya Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Ronowijayan Ponorogo

Irda Bilatifa Firdausa^{1*}

¹Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno Mulyorejo Surabaya, Jawa Timur, 60115, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: irda.bilatifa.firdausa-2019@fkm.unair.ac.id

Abstract

As an important step to prevent the risks associated with pregnancy, pregnant women need access to high-quality care because they are at risk for complications. One of the first-class medical institutions in the Ponorogo neighborhood of Siman is the Ronowijayan Health Center. In the Ronowijayan Health Center's operational region, 1 instance of post-pregnancy maternal death was discovered in 2017, 2 incidences of maternal death in 2020, and 57 cases of obstetric fatalities. In the working region of the Ronowijayan Health Center in Ponorogo Regency, the goal of this study is to ascertain the link between the mother's educational level and knowledge of warning signs of pregnancy hazards for expectant women. This article was created using enlightening cross-sectional observational research. There were 54 distinct pregnant women who participated in the examination, which employed an atypical basic examination approach. The p-value is 0.440 after taking into account the chi-square test examination's side effects. Since the p-value is more than ($0.440 > 0.05$) demonstrates that there is no significant link between training and information provided to pregnant women concerning danger signals of pregnancy. Meanwhile, the chi-square test analysis yielded a p-value of 0.026. Because the p-value ($0.026 < 0.05$) is lower than alpha, According to the findings of this study, there is a substantial correlation between the risk of pregnancy and pregnant women's knowledge of the warning indications of pregnancy. As an effort to prevent pregnancy complications, the Ronowijayan Health Center must also improve antenatal care and provide education at every prenatal check-up.

Keywords: Education, Knowledge, Risk of Pregnancy

Abstrak

Sebagai langkah penting untuk mencegah risiko yang terkait dengan kehamilan, ibu hamil memerlukan akses ke perawatan berkualitas tinggi karena berisiko mengalami komplikasi. Salah satu institusi kesehatan unggulan di lingkungan Siman Ponorogo adalah Puskesmas Ronowijayan. Di wilayah operasional Puskesmas Ronowijayan ditemukan 1 kasus kematian ibu pasca kehamilan pada tahun 2017, 2 kasus kematian ibu pada tahun 2020, dan 57 kasus kematian obstetrik. Di wilayah kerja Puskesmas Ronowijayan Kabupaten Ponorogo, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tanda bahaya kehamilan bagi ibu hamil. Artikel ini dibuat dengan menggunakan penelitian observasional cross-sectional yang mencerahkan. Ada 54 wanita hamil yang berpartisipasi dalam pemeriksaan, yang menggunakan pendekatan pemeriksaan dasar atipikal. Nilai p sebesar 0,440 setelah memperhitungkan efek samping pemeriksaan uji chi-square. Karena p-value lebih dari ($0,440 > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dan informasi yang diberikan kepada ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Sedangkan analisis uji chi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,026. Karena p-value ($0,026 < 0,05$) lebih rendah dari alpha, Menurut temuan penelitian ini, ada korelasi yang substansial antara risiko kehamilan dan pengetahuan ibu hamil tentang indikasi peringatan kehamilan. Sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan, Puskesmas Ronowijayan juga harus meningkatkan antenatal care dan memberikan edukasi pada setiap pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Risiko Kehamilan

1. Pendahuluan

Kehamilan adalah hasil dari adanya proses fertilisasi atau sel sperma yang bertemu dengan sel telur yang dilanjutkan dengan menempelnya telur yang telah dibuahi pada dinding rahim kemudian terbentuknya janin yang dikandung oleh seorang wanita hingga saat kelahiran. Fertilisasi merupakan awal dari kehamilan normal yang berlangsung selama periode yang biasanya berlangsung selama kurun waktu 40 minggu (antara 9 sampai 10 bulan). Wanita hamil atau ibu hamil merupakan kelompok yang tergolong prioritas dalam hal kesehatan bahkan hak mendapatkan pelayanan di fasilitas umum. Hak dari wanita hamil adalah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif, bermutu, terjangkau dan memiliki hak untuk memutuskan kehamilannya. Selama periode kehamilan, seorang wanita dapat berisiko untuk mengalami komplikasi dan memerlukan akses terhadap asuhan yang berkualitas sebagai upaya yang penting dalam pencegahan bahaya kehamilan. Bahkan wanita yang tergolong dalam kehamilan berisiko rendah bisa saja mengalami komplikasi (Tyastuti, 2016). Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu atau yang biasa disingkat AKI didefinisikan sebagai jumlah kejadian ibu hamil yang meninggal selama periode kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Kematian ibu disebabkan oleh tanda bahaya kehamilan yang minim diketahui dan dipahami keluarga dari ibu hamil tersebut termasuk suami dan proses ibu hamil untuk mengambil keputusan dalam kesegeraannya mencari pertolongan tidak segera dilakukan, keterlambatan dalam proses mobilisasi menuju fasilitas pelayanan kesehatan dan keterlambatan pertolongan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang dibutuhkan wanita hamil dapat menjadi hal hal atau faktor yang memicu peningkatan jumlah kejadian kematian pada wanita hamil (Yahya, 2018).

Peserta didik di sekolah yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran diharapkan mampu memenuhi potensi dirinya melalui pendidikan, yaitu upaya yang terarah dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sesuai dalam dirinya untuk memiliki jiwa spiritualitas, taat dalam segi keagamaan, mampu mengendalikan dirinya sendiri, memiliki kepribadian yang baik, sanggup mengoptimalkan kecerdasan dan potensi bawaan, menerapkan akhlak mulia kepada orang lain dan lingkungan, serta mengasah keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara secara luasnya. Terlebih lagi, pengalaman pendidikan (Sasono dkk, 2021) Secara sederhana, pendidikan adalah Usaha manusia untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi fisik dan spiritual bawaan seseorang dengan tetap berpegang pada standar masyarakat dan budaya (Rahman et al., 2022). UU 23 Tahun 2003 di Republik Indonesia dijelaskan bahwa, tingkat instruktif seorang individu dapat mempengaruhi baik buruknya tingkat pengetahuan seseorang; Dengan kata lain, tingkat pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Hal ini karena pendidikan yang tinggi khususnya pada seorang wanita dapat memudahkan wanita yang kelak menjadi ibu untuk mendapatkan informasi baru, memungkinkan ibu hamil mendapatkan informasi kesehatan dengan baik serta memahaminya dengan baik pula, sedangkan tingkat pendidikan yang rendah juga mempengaruhi terbatasnya kemampuan ibu untuk mendapatkan dan memahami suatu informasi kesehatan (Sandra, 2015).

Risiko adalah suatu kondisi atau sekumpulan karakteristik yang dapat menimbulkan kondisi tidak normal atau terjadinya komplikasi berbahaya yang mungkin membahayakan atau mungkin membunuh anak-anak yang belum lahir dan wanita hamil. Dalam penelitiannya pada

tahun 2016, Apriliasari dan Pujiastuti menyatakan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran yang penting untuk mencegah komplikasi tambahan dari komplikasi awal yang terjadi pada ibu hamil. Potensi kedaruratan kebidanan (APGO) meliputi sepuluh faktor risiko kehamilan, antara lain: terlalu dini hamil (kurang dari 17 tahun), Kehamilan yang terlalu muda (di bawah 35 tahun), terlambat (kehamilan pertama setelah menikah 4 tahun), jarak yang terlalu jauh (kehamilan setelah 10 tahun), dan terlalu dekat (kurang dari 2 tahun) semuanya tidak tepat, ibu terlalu pendek (kurang dari 145 cm), pernah mengalami kegagalan pada kehamilan atau keguguran, melahirkan dengan memerlukan tindakan medis, dan pernah menjalani operasi caesar (Kartika, 2019). Potensi potensi kedaruratan tersebut merupakan faktor yang dapat menyebabkan angka kematian ibu dan bayi.

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2019, perdarahan, tekanan darah tinggi saat hamil, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolisme, dan faktor lainnya merupakan penyebab utama angka kematian ibu di Kabupaten Ponorogo. Puskesmas Ronowijayan merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kawasan Kecamatan Siman, Ponorogo. Di Puskesmas Ronowijayan terdapat 57 kejadian komplikasi kebidanan dan satu kematian ibu di tahun 2017, serta dua kasus AKI di tahun 2020. Mengingat informasi Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo 2019, penyebab kematian ibu di Kabupaten Ponorogo adalah hipertensi pada saat periode kehamilan, mengalami gangguan pada sistem peredaran darah, gangguan metabolisme, dan lain sebagainya (Dinas Kesehatan Ponorogo, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ronowijayan Kabupaten Ponorogo menyadari tentang tanda bahaya pada kehamilan dan hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tersebut.

2. Metode

Penelitian observasional analitik menggunakan desain penelitian *cross-sectional* atau potong lintang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil pada periode Juni 2020 -Februari 2021 di wilayah kerja Puskesmas Ronowijayan Kabupaten Ponorogo dan disimpan dalam data pasangan ibu hamil. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan prosedur pemeriksaan abnormal dasar dengan hasil mendapatkan sampel sebanyak 54 ibu hamil. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui seberapa baik ibu hamil mengetahui tentang tanda-tanda peringatan kehamilan. Investigasi diselesaikan dengan terlebih dahulu menghitung rata-rata atau skor normal, semuanya dianggap sama. Setelah itu dilakukan recode untuk mengklasifikasikan tingkat pengetahuan menjadi tinggi jika skor total lebih tinggi dari rata-rata dan rendah jika lebih rendah dari rata-rata. Faktor yang mempengaruhi kesadaran ibu hamil terhadap tanda adanya bahaya pada kehamilannya dianalisis menggunakan analisis bivariat untuk dapat diketahui hubungannya. Uji chi square digunakan untuk analisis penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Puskesmas Ronowijayan merupakan Fasilitas kesehatan tingkat pertama dibawah Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo yang berlokasi di jalan Budi Utomo No. 6, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Luas wilayah kerja Puskesmas Ronowijayan adalah 23,052 km². Sarana pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Ronowijayan terdiri 16 TK, 16 SD/MI, 1

SMP, 1 SMA, dan 2 Perguruan Tinggi. Sarana Pendidikan tersebut tersebar di Wilayah kerja Puskesmas Ronowijayan yang meliputi 8 Desa/Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Ronowijayan
2. Kelurahan Mangunsuman
3. Desa Tajug
4. Desa Patihan Kidul
5. Desa Ronosentanan
6. Desa Pijeran
7. Desa Tranjang, dan
8. Desa Jarak.

3.1 Hasil Analisis Univariat

3.1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan

Responden ibu hamil dalam kategori tingkat pengetahuannya dibagi menjadi dua kategori yaitu ibu yang berpengetahuan rendah dan ibu yang berpengetahuan tinggi. Distribusi tingkat pengetahuan responden disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Tanda Adanya Bahaya Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ronowijayan Tahun 2021

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	28	52
Tinggi	26	48
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai tanda adanya bahaya pada kehamilannya yaitu sebanyak 28 responden (52%). Sedangkan sebanyak 26 responden (48%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai tanda adanya bahaya pada kehamilannya.

3.1.2 Distribusi Responden Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal meliputi tingkat dasar (SD), tingkat menengah (SMP sampai SMA), serta Pendidikan tingkat tinggi (PT). Distribusi tingkat pendidikan responden ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Distribusi Responden Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Ronowijayan Tahun 2021

Pendidikan Terakhir	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
SD	Dasar	1	1,85
SMP	Menengah	7	12,96
SMA	Menengah	29	53,70

D3	Tinggi	3	5,56
S1	Tinggi	13	24,07
S2	Tinggi	1	1,85
Total		54	100,00

3.1.3 Distribusi Responden Ibu Hamil Menurut Risiko Kehamilan

Kategori risiko pada ibu hamil dibagi menjadi tiga meliputi kehamilan berisiko rendah apabila skor 2, kehamilan berisiko tinggi apabila skor 6-10, dan kehamilan berisiko sangat tinggi apabila skor >12. Distribusi risiko kehamilan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Distribusi Skor Risiko Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ronowijayan Tahun 2021

Skor	Jumlah	Persentase (%)
2	36	66,67
6	7	12,96
10	3	5,56
12	1	1,85
14	6	11,11
18	1	1,85
Total	54	100,00

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki risiko kehamilan rendah yaitu sebanyak 36 responden (66,67%).

3.2. Hasil Analisis Bivariat

3.2.1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Adanya Bahaya Pada Kehamilan

Tabel 3.4 Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Adanya Bahaya Ibu Hamil Pada Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ronowijayan Tahun 2021

Pendidikan	Pengetahuan				Total		P-value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Dasar dan Menengah	21	56,76	16	43,24	37	100	0,44
Tinggi	7	41,18	10	58,82	17	100	

Mengingat efek samping dari pemeriksaan uji chi-square, p-value adalah 0,440. Karena p-value lebih besar dari ($0,440 > 0,05$), maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dengan tingkat pendidikan. Pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya karena kemampuan ibu dalam memahami dan menerima informasi kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya (Sandra, 2015). Agar ibu-ibu di Wilayah Kerja Ronowijayan dapat menerima dan memahami informasi secara efektif, tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Ronowijayan didominasi oleh tingkat pendidikan. Secara umum, pengetahuan dan pendidikan memiliki keterkaitan yang erat. Namun, hal ini tidak berarti bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang rendah kurang memiliki pengetahuan. Pengetahuan yang lebih luas sebenarnya tidak didapatkan dalam pendidikan yang benar, tetapi juga dapat diperoleh dalam pendidikan nonformal.

3.2.2 Hubungan Risiko Kehamilan dengan Pengetahuan Yang Dimiliki Oleh Ibu Hamil Tentang Tanda Adanya Bahaya Pada Kehamilan

Hubungan antara risiko kehamilan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda adanya bahaya pada kehamilan disajikan pada tabel:

Tabel 5.16 Hubungan antara risiko kehamilan dengan pengetahuan responden tentang tanda adanya bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Ronowijayan Tahun 2021

Risiko Kehamilan	Pengetahuan				Total		P-value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	23	64	13	36	36	100	0,026
Tinggi dan Sangat Tinggi	5	28	13	72	18	100	

Analisis uji chi-square memberikan hasil dengan nilai p sebesar 0,026. Karena nilai p lebih kecil dari alpha ($0,026 < 0,05$), maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa ada hubungan antara risiko kehamilan dengan kesadaran ibu hamil akan tanda adanya bahaya kehamilan dengan hubungan yang bermakna. Setiap kehamilan memiliki pertaruhan menghadapi keadaan berbahaya. Menurut Syahda (2018), menghadapi kehamilan yang berisiko memerlukan sikap proaktif, terencana, berupaya mendorong dan mencegah kehamilan, kemudian bertindak cepat dan tegas untuk menyelamatkan ibu dan janin. Namun, tidak diragukan lagi bahwa kehamilan dengan risiko tinggi atau sangat tinggi lebih cenderung menimbulkan komplikasi. Menurut penelitian Phanice dan Zachary (2018), ibu hamil yang menganggap kehamilannya berisiko tinggi akan mencari informasi tambahan tentang kemungkinan komplikasi kehamilan, cara pencegahannya, dan cara mengatasinya. Menurut penelitian Apriliasari dan Pujiastuti, kondisi sosial ekonomi yang kurang baik, kurangnya keteraturan ibu dalam memeriksakan kehamilannya, dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan reproduksi semuanya meningkatkan risiko kehamilan (Apriliasari &

Pujiastuti, 2021). Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu tentang tanda adanya bahaya pada kehamilan dan pertaruhan kehamilan memiliki hubungan yang sangat besar.

4. Simpulan

Mayoritas wanita hamil di wilayah kerja Puskesmas Ronowijayan Kabupaten Ponorogo berusia antara 18 - 29 tahun dan berpendidikan menengah ke atas. Sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ronowijayan Kabupaten Ponorogo mengalami kehamilan yang baik. Mengingat dampak akhir dari tinjauan tersebut, diamati bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dan informasi pada ibu hamil tentang indikasi risiko kehamilan di wilayah kerja puskesmas Ronowijayan. sehingga ibu hamil dapat mencegah resiko awal kehamilan untuk menghindari masalah pada kehamilannya. Sedangkan faktor pertaruhan menunjukkan adanya hubungan antara pertaruhan kehamilan dengan informasi ibu hamil tentang indikasi risiko kehamilan di wilayah kerja Balai Kesejahteraan Ronowijayan Kabupaten Ponorogo. Hal ini positif karena ibu hamil yang mengetahui tentang bahaya kehamilannya dapat mencari informasi tambahan baik melalui komunitas kesehatan atau dari sumber terpercaya lainnya untuk menghindari masalah sulit lainnya pada kehamilannya. Sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan, Puskesmas Ronowijayan juga harus meningkatkan pelayanan antenatal dan memberikan edukasi pada setiap pemeriksaan kehamilan.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada saudari Alya Rohma Indrastuti,S.KM yang telah memberikan kontribusi berupa data kepada penulis untuk dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

Daftar Rujukan

- Apriliasari, D. T., & Pujiastuti, N. (2021). Hubungan Pemeriksaan Kehamilan dengan Risiko Kehamilan Menggunakan Skoring Poeji Rochyati pada Ibu Hamil Trimester III. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i2.8424>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2019*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2019*. [online] Ponorogo: Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Kartika, M. (2019). KOMPLIKASI DAN FAKTOR RESIKO KEHAMILAN DI PUSKEMAS 1 Kartika Maryona. *Jurnal Menara Medika*, 1(2), 109–116.
- Kusumastuti, I., 2018. Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(03), pp.124–132.
- Phanice, O.K. and Zachary, M. . (2018). Knowledge of Obstetric Danger Signs among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic at Health Facilities within Bureti Sub-County of Kericho County. *Reseachr in Obstetrics and Gynecology*, 6, 16–21.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sahithi J, K. and Venkat, C.G., 2017. Awareness of danger signs during pregnancy , labour , child birth

and during the first seven days of life attending antenatal care at KAMSRC. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 6(9), pp.4106–4110.

- Sandra, D. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51–55.
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Siti Tyastuti, H. P. (2016). *ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN* (Suparni (ed.); 1st ed.). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Sukesih, S., 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya dalam Kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal Tahun 2012*. [online] *Universitas Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia. Available at: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314706-S_Sri_Agustini.pdf>.
- Syahda, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(2), 57-58 (1-6).
- Yahya. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–10. <http://digilib.unisayogya.ac.id/>